

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Intan Novia Astuti<sup>1</sup>, Sisca Mediyanti<sup>2</sup>, Ainul Ridha<sup>3</sup>, Eliana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

\*corresponding author:  
intan@stiesabang.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect profitability, leverage and firm size on Cash Holding on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population in this study are Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 obtained 45 companies. The sampling method used is purposive sampling method and obtained 25 companies are meet the criteria and 75 data observation are obtained. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The result showed that simultaneous profitability, leverage and firm size effect cash holding. Partially, profitability and leverage effect cash holdings. While firm size has no effect on cash holding.*

Keywords : *Profitability, Leverage, Firm Size, Cash Holding*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 45 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan diperoleh 75 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*. Secara parsial, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, *Cash Holding*

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya aktivitas bisnis dan banyaknya persaingan, dituntut kepada setiap perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu perusahaan yang sedang berkembang pesat dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian yaitu perusahaan perbankan. Perbankan sebagai system keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang berperan untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana secara efisien pada skala makro maupun mikro. Oleh karenanya bank memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas dan menjaga likuiditas (Silaen & Prasetono, 2017:1).

Besarnya kas yang disimpan atau tersedia di perusahaan untuk investasi dalam aset tetap dan juga untuk didistribusikan kepada investor dalam bentuk dividen disebut *cash holdings*. Gill & Shah (2012) juga menjelaskan *cash holding* digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan tepat waktu. *Cash holding* sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas yang terdapat pada perusahaan (Elnathan & Susanto, 2020:40). Pendapat yang sama dinyatakan oleh Astuti *et al* (2020), *cash Holding* sangat penting karena menyediakan likuiditas bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam keadaan krusial. *Cash holding* yang optimal harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan (Ridha, 2019).

Keputusan *cash holding* berkaitan dengan teori *trade-off theory* dan *pecking order theory*. *Trade-off theory* diperkenalkan oleh Miller dan Orr tahun 1966 yang menyatakan bahwa perusahaan mengidentifikasi tingkat optimal dari *cash holdings* dengan membandingkan antara manfaat dan biaya dari *cash holding*. Kedua, *pecking order theory* yang dinyatakan oleh Myers dan Majluf tahun 1984 bahwa untuk meminimalisasi biaya asimetris informasi dan pendanaan lainnya, perusahaan harus membiayai investasi pertama dengan laba ditahan, kemudian dengan utang yang aman dan utang yang berisiko, dan yang terakhir dengan ekuitas. Teori ini menunjukkan bahwa tidak adanya tingkat *cash holding* optimal bagi perusahaan dan hal ini bertentangan dengan *trade-off theory* yang menyatakan adanya tingkat optimal dari *cash holding* perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat *cash holding* adalah profitabilitas (Saputri & Kuswardono, 2019). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Keuntungan tersebut akan digunakan dan menambah *cash holding* melalui *retained earning*. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *retained earning* sebagai tambahan modal dibandingkan mendapatkannya melalui penerbitan ekuitas yang tergolong mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019) dan Irwanto *et al* (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yaitu *leverage* yang diduga mempengaruhi *cash holding* (Wijaya *et al*, 2010). *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Leverage* sebagai kebijakan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal perusahaan. Tinggi *leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman luar. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Hasil penelitian Suherman (2017) yang menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Thu & Khuong (2018) dan Musarat & Ullah (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Selanjutnya, *firm size* (ukuran perusahaan) juga dapat mempengaruhi *cash holding*. Hartono (2016:685) menjelaskan ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mampu mempertahankan *cash holding*nya dalam kapasitas besar, sehingga dapat dipergunakan untuk

cadangan tak terduga (Liestyasih & Wiagustini, 2017). *Teori pecking order* memprediksi pengaruh antara ukuran dan kepemilikan kas adalah positif karena perusahaan besar mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil dan harus memiliki kepemilikan kas yang lebih besar (Al-Najjar, 2013; Kim et al., 2011).

Berikut ini data terkait profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017 -2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* dan *Cash Holding***  
**Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas (%)</b>	<b><i>Leverage</i> (%)</b>	<b><i>Firm Size</i> (%)</b>	<b><i>Cash Holding</i> (%)</b>
BBCA	2017	3,11	82,48	13,52	5,03
	2018	3,13	81,60	13,62	4,76
	2019	3,11	81,05	13,73	4,44
BBTN	2017	1,08	79,60	19,45	37,80
	2018	0,92	86,08	19,54	35,96
	2019	0,07	86,42	19,55	22,82
BSIM	2017	1,04	75,02	17,23	9,94
	2018	0,16	76,53	17,24	8,52
	2019	0,02	72,17	17,24	6,84
BTPS	2017	7,32	75,38	18,37	8,51
	2018	8,02	66,81	18,43	7,11
	2019	9,10	64,93	19,02	2,78
MEGA	2017	1,58	84,12	18,22	16,71
	2018	1,91	83,54	18,24	7,85
	2019	1,99	84,58	18,43	12,32

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas paling terbesar adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebesar 7,32 sampai dengan 9,10, sedangkan *cash holding* BTPS mengalami penurunan tahun 2017 sebesar 8,51 menjadi 7,11 ditahun 2018 dan tahun 2019 terus mengalami penurunan menjadi sebesar 2,78. Selanjutnya pada tahun 2018 *leverage* BTPS mengalami penurunan sebesar 66,81 dari *leverage* tahun 2017 sebesar 75,38. Untuk ukuran perusahaan BPTS tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan 18, 37 sampai dengan 19,02.

Perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas paling terendah adalah Bank Sinarmas Tbk (BSIM), pada tahun 2019 menurun sebesar 0,02 dibandingkan tahun 2017 sebesar 1,04, hal ini dibarengi dengan menurunnya *cash holding* yang diperoleh BSIM tahun 2019 sebesar 6,84 dibandingkan nilai yang diperoleh tahun 2017 sebesar 9,94. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka

kepemilikan kas perusahaan juga akan meningkat, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka kepemilikan kas perusahaan juga akan menurun.

*Leverage* yang tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Tbk (MEGA), tahun 2019 *leverage* MEGA mengalami peningkatan sebesar 84,58 dibandingkan tahun 2017 sebesar 84,12 dan tahun 2018 menurun sebesar 83,58. Sedangkan *cash holding* MEGA tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12,32, bahkan di tahun 2018 juga mengalami penurunan hingga 7,85 dibandingkan *cash holding* MEGA tahun 2017 sebesar 16,71. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *leverage* dengan *cash holding*.

Dari uraian fenomena pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan perbankan mengalami masalah pada *cash holding*. Sehingga, tertarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 45 perusahaan perbankan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *cash holding*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan *firm size*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Seluruh perusahaan perbankan terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2019 secara berturut-turut,
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah tahun 2017-2019,
3. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba secara berturut dari tahun 2017 – 2019,
4. Perusahaan perbankan menyajikan seluruh data yang lengkap berkaitan dengan variable penelitian yakni profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan *cash holding*.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka banyaknya perusahaan yang diteliti adalah 25 perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini, *Cash holding* dapat diprosikan dengan menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan net asset, dimana net asset merupakan total asset dikurang dengan kas dan setara kas (Al-Najjar, 2013 dan Tayem., 2017). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Kas}}$$

Profitabilitas perusahaan perbankan pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Tandelilin (2010:372) menjelaskan, ROA sebagai rasio untuk mengukur kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

*Leverage* perusahaan perbankan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt Ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size (ukuran perusahaan) pada penelitian ini diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset. Perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga ada lebih banyak uang tunai yang dapat dipegang oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan semakin mampu untuk memperoleh kas karena kemudahan dalam mencari dana melalui pasar modal (Irwanto *et al*, 2019). Rumus yang digunakan :

$$\text{Firm Size} = (\text{Ln})\text{of Total Assets}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CH = \alpha + \beta_1 \text{Profit} + \beta_2 \text{Leve} + \beta_3 \text{Size} + \epsilon$$

Keterangan :

CH = *Cash Holding*

Profit = Profitabilitas

Leve = *Leverage*

Size = *Firm Size*

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

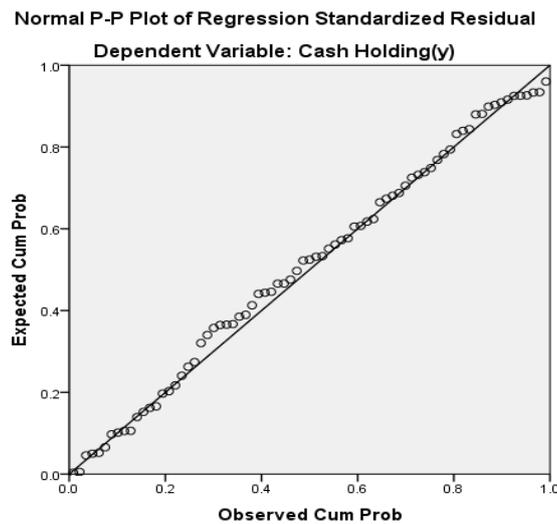
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error term

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis model regresi berganda, uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

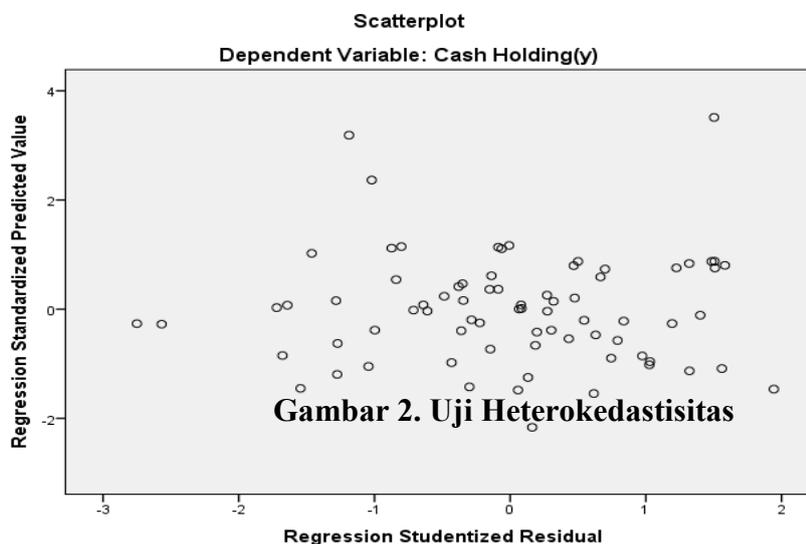
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 1, Uji normalitas menggunakan normal Probability, gambar menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data setiap variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi heterokedastisitas atau tidak.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari *Durbin Warson*.

**Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.267	8.642	3	71	.000	2.223

a. Predictors: (Constant), Firm Size(x3), Profitabilitas(x1), Leverage(x2)

b. Dependent Variable: Cash Holding(y)

Berdasarkan tabel 2, pengujian terhadap model regresi menghasilkan *Durbin Watson* statistic sebesar 2.223. Nilai *Durbin Watson* dengan table k = 3 dan N = 75 (3 ; 75), maka diperoleh dL sebesar 1.543 dan dU sebesar 1.709. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2.223 lebih besar dari batas atas (dU) 1.709 dan kurang dari (4-dU) 4 – 1.543 = 2.457. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas	0.960	1.042	Bebas Multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0.820	1.220	Bebas Multikolonieritas
<i>Firm Size</i>	0.843	1.186	Bebas Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *firm size* tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa n = 75 pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha=0.05$ ) dengan diperoleh nilai t *table* sebesar 1.993. Sedangkan t hitung dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji T) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.465	.164		2.831	.006
Profitabilitas(x1)	.517	.128	.419	4.041	.000
Leverage(x2)	-.414	.199	-.234	-2.085	.041
Firm Size(x3)	.001	.005	.006	.054	.957

a. Dependent Variable: Cash Holding(y)

Berdasarkan pada tabel IV.5 diperoleh sebagai berikut :

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	3	.064	8.642	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.524	71	.007		
	Total	.716	74			

a. Dependent Variable: Cash Holding(y)

b. Predictors: (Constant), Firm Size(x3), Profitabilitas(x1), Leverage(x2)

Berdasarkan pada tabel 4, diperoleh hasil pengujian terhadap profitabilitas, *leverage* dan *firm size* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu *cash holding* (Y), diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.728 sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,642 ( $8.642 > 2.728$ ) pada taraf signifikansi  $F_{sig}$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diperoleh:

1. Profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019.

### SARAN

1. Disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan *firm size* (ukuran perusahaan), menjaga tingkat *leverage* dan profitabilitas agar perusahaan dapat mempertahankan tingkat *cash holding* perusahaan serta mempertahankan nilai perusahaan.
2. Disarankan bagi Investor dalam berinvestasi dapat memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, tingkat *leverage* dan profitabilitas yang baik, karena akan menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain selain dalam penelitian ini dan menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk memperluas sampel agar hasil yang diperoleh lebih tergeneralisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B. (2013).The financial determinants of corporate cash holdings: evidence from some emerging markets. *International Business Review*, 22, Hal. 77-88.

- Astuti, Nita., Ristiyana, Rida & Nuraini, Luthfi. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*. 26(1), 243-252
- Elnathan L, Zefanya & Susanto, Liana. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2(1), 40-49
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1).
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 10th ed. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irwanto., Sia, Steven., Agustina & An Wailan, Juita Evi. (2019). Faktor yang mempengaruhi Cash Holding dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 9(2), 147-158
- Liestyasih, L. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding dan Firm Value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3607-3636.
- Kim, J., Kim, H., dan Woods, D. (2011). Determinants of corporate cashholding levels: an empirical examination of the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30, Hal. 568- 574.
- Musarat, S., & Ullah, N. (2015). Impact of Religiosity on Cash Holdings: Case Study of Islam. *An International Peer-reviewed Journal*, Vol. 5 (1), h. 20-27.
- Ridha, Ainul., Wahyuni, Dhian & Sari, Maya Dewi. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 135-150
- Saputri, Erdian. & Kuswardono, Anon. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. 2(2), 91-104
- Silaen, Reni & Prasetyono. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. 6(3), 1-11
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tayem, G. (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings: The Case of a Small Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 8(1), 143- 154.
- Thu, P, A., & Khuong, N, V. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol. 8(5). h. 29-34
- Wijaya, A. L., Bandi, & Hartoko, S. (2010). Pengaruh Kualitas Akrua dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 170-186.